

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
KALBE FARMA TBK PERIODE 2007-2014)**

**Dra. Isnaniah Laili Khatmi Safitri, MMA
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMA
Isnaniah@yahoo.com**

ABSTRACT

As the largest pharmaceutical company in Indonesia, PT Kalbe Farma Tbk as one of the largest pharmaceutical company in Indonesia, heavily strategic acquisition of the pharmaceutical companies more, build brands and superior products, and reach out to international markets that is integrated with the power of innovation, marketing strategy, brand development, distribution, financial strength, research and development capabilities and production is difficult to surpass in realizing its mission to improve health for a better life. In order to achieve the mission, it would require additional funding in the form of profits from the company's operations. The purpose of this research was to determine the effect of various financial ratios to profit growth PT. Kalbe Farma Tbk. The ratio used in this study a Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Inventory Turnover, Return on Equity. This study uses a sample of 32 financial statements. Financial statements beginning from 2007 to 2014 per quarter. The data in this study were obtained from the primary data and secondary data. The results showed variable Debt to Asset Ratio has significant influence on profit growth PT. Kalbe Farma Tbk (significant $0.000 > 0.05$ and thitung $4135 > t_{table} 1694$), Variable Net profit margin did not significantly affect earnings growth PT. Kalbe Farma Tbk (significant $0397 > 0.05$ and 0.860 thitung $< t_{table} 1694$), Variable Inventory turnover has a significant influence on the growth of profits of PT. Kalbe Farma Tbk (significant $0.018 < 0.05$ and thitung $1775 > t_{table} 1694$), Variable Return on equity no significant effect on earnings growth PT. Kalbe Farma Tbk (significant $0837 > 0.05$ and thitung $-0207 < t_{table} 1694$). In a simultaneous debt to asset ratio, net profit margin, inventory turnover and return on equity berpengaruh secara signifikan to earnings growth (significant $0.000 > 0.05$ and Value Fhitung $6. > F_{tabel} 2.90$).

Keywords: Financial Ratios, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin, Inventory Turnover, Return On Equity, Income Growth.
Goo

ABSTRAK

Sebagai satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, PT Kalbe Farma Tbk sebagai salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, gencar melakukan akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya, membangun merek-merek produk yang unggul, dan menjangkau pasar internasional yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik. Agar dapat mencapai misi tersebut, maka diperlukan dana tambahan berupa laba yang diperoleh dari operasional perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh berbagai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe

Farma Tbk. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, *Return on Equity*. Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 32 laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimulai dari tahun 2007 hingga 2014 per kuartal. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk (signifikan $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} 4.135 > t_{tabel} 1.694$), Variabel *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk (signifikan $0.397 > 0.05$ dan $t_{hitung} 0.860 < t_{tabel} 1.694$), Variabel *Inventory turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk (signifikan $0.018 < 0.05$ dan $t_{hitung} 1.775 > t_{tabel} 1.694$), Variabel *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk (signifikan $0.837 > 0.05$ dan $t_{hitung} -0.207 < t_{tabel} 1.694$). Secara simultan *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *inventory turnover* dan *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (signifikan $0.000 < 0.05$ dan Nilai $F_{hitung} 6. > F_{tabel} 2.90$).

Kata Kunci : Rasio Keuangan, *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, *Return On Equity*, Pertumbuhan Laba.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari (2007). Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya (Taruh, 2011).

Menurut Angkoso (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor mengharapkan

dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Selain itu rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan (Oktanto dan Nuryatno, 2014).

Menurut Riyanto (1995) dalam Hapsari (2007), secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Penelitian yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena akuntansi tertentu, dengan harapan akan dapat ditemukan berbagai kegunaan objektif rasio telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu berupa riset dalam jurnal ekonomi maupun dalam penyusunan skripsi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilawaty (2010) menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets*

turnover, return on assets tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian Indah Widya Ningsih (2010), dalam judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah berdasarkan uji simultan *current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, return on equity, return on asset, gross profit margin, inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, berdasarkan uji parsial *current ratio, total asset turnover, inventory turnover* berpengaruh signifikan, *debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on asset, return on equity, gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian selanjutnya yang dilakukan Itasabella (2011) menunjukkan hasil yang mendukung penelitian Susilawaty bahwa *current ratio, debt ratio, total assets turnover* dan *operating profit margin* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Danny Oktanto dan Muhammad Nuryatno (2014), dalam judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2011. Hasil penelitian tersebut adalah secara parsial *quick ratio, total asset turnover*, tidak berpengaruh terhadap laba, Secara simultan *quick ratio, debt equity ratio, debt to total asset, total asset turnover, inventory turnover* berpengaruh secara serempak terhadap perubahan laba.

Salah satu perusahaan yang ingin penulis teliti mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba yaitu PT. Kalbe Farma Tbk. PT. Kalbe Farma Tbk Berdiri pada tahun 1966, Kalbe telah jauh berkembang dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan

organik dan penggabungan usaha & akuisisi, Kalbe telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya: Divisi Obat Resep (kontribusi 25%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 26%), serta Divisi Distribusi and Logistik (kontribusi 32%). Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang dapat bersaing di pasar ekspor.

Pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Hal tersebut dilihat pada peningkatan persentase laba tahun 2008 sebesar 0.16%, tahun 2009 sebesar 31.43%, tahun 2010 sebesar 38.46%, tahun 2011 sebesar 19.70%, tahun 2012 sebesar 15.09%, tahun 2013 sebesar 13.10% dan tahun 2014 sebesar 5.83%. Oleh karena hal ini maka penulis ingin meneliti apakah rasio keuangan berpengaruh besar terhadap peningkatan laba selama 8 tahun tersebut. Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian: **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada perusahaan Kalbe Farma Tbk periode 2007-2014)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Kalbe Farma Tbk?

2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Kalbe Farma tbk?
3. Apakah *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Kalbe Farma tbk?
4. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT Kalbe Farma tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba di PT Kalbe Farma tbk.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba di PT Kalbe Farma tbk.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba di PT Kalbe Farma tbk.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba di PT Kalbe Farma tbk.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan-keputusan sebelum melakukan investasi.
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan operasi perusahaan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.
3. Untuk menjadi bahan masukan dalam memahami pertumbuhan laba dan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian

selanjutnya pada bidang analisis laporan keuangan dan akuntansi.

II. Landasan Teoritis

A. Pertumbuhan Laba

1. Pengertian dan Karakteristik Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba menurut Harahap (2008) adalah, kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Khasmir (2009), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Chariri dan Ghozali (2003), menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
- b. laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
- c. laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
- d. laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang

- dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu,
- e. laba didasarkan pada prinsip penandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba, yang akan membantu perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan dari investor agar mereka mau menanamkan modal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba adalah likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan (Harahap, 2008). Menurut Angkoso (2006) menyebutkan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. **Besarnya perusahaan**
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b. **Umur perusahaan.**
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- c. **Tingkat leverage.**

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

- d. **Tingkat penjualan.**
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e. **Perubahan laba masa lalu.**
Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

3. Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, tetapi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental.

- a. **Analisis Fundamental**
Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.
- b. **Analisis Teknikal**
Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba

di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

B. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Simamora (2000), rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain.

Rasio keuangan menurut Horne dalam Kasmir (2008) adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan menurut Brigham dan Houston (2006), dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi suatu laporan keuangan. Rasio keuangan menurut Harahap (2009), adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam satu periode atau beberapa periode dalam rangka membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan.

2. Jenis – jenis rasio keuangan

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio banyak sekali karena rasio dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Namun demikian angka rasio yang ada dapat digolongkan menjadi dua. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah

berdasarkan pada tujuan penganalisa (Munawir, 2001).

Rasio keuangan berdasarkan sumber data yang digunakan dibedakan menjadi rasio-rasio neraca, rasio-rasio laporan rugi laba, dan rasio-rasio antar laporan keuangan. Sedangkan berdasarkan tujuannya rasio keuangan dibedakan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan.

C. Hubungan Rasio Keuangan Dengan Prediksi Laba

Rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan menentukan pembelian saham perusahaan, peminjaman uang, atau untuk memprediksi kekuatan financial perusahaan di masa yang akan datang. Pemegang saham potensial tertarik pada keuntungan dari pembelian atau penjualan saham. Keuntungan dapat direalisasikan pada seberapa menguntungkan perusahaan pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang mengindikasikan seberapa bagus manajemen perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia.

Hubungan antar elemen-elemen pada laporan keuangan dijelaskan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang.

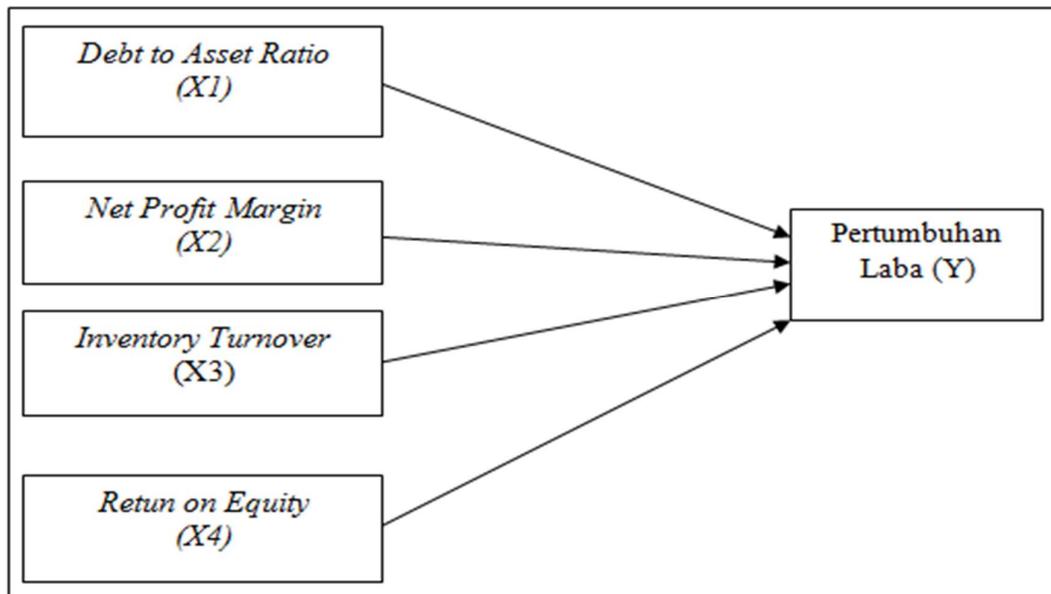
Semakin tinggi DAR, menunjukkan peningkatan pada resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya dan akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden. Semakin tinggi return on asset (ROA), semakin tinggi laba yang akan diperoleh perusahaan dari aktiva yang dimilikinya dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi net profit margin (NPM), maka semakin efektif dan efisien perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya sehingga akan dapat mempengaruhi laba bersih yang akan

diperoleh perusahaan. Semakin tinggi return on equity (ROE), maka akan menunjukkan perolehan laba bersih perusahaan yang diukur melalui modal pemilik. Semakin tinggi inventory turnover (ITO), maka menunjukkan kecepatan perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, apabila semakin besar rasio ini, maka

dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan kerangka konseptual pada gambar di bawah ini:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis, dan Tempat Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Kurniawan (2015), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. yang mengumumkan laporan

keuangan yang sudah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui situs resmi perusahaan www.kalbe.com setiap tiga bulan sekali (Laporan Keuangan per Kuartal) mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan adalah

seluruh laporan keuangan per kuartal tahun 2007 sampai tahun 2014 yang terdapat di PT. Kalbe Farma Tbk.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugiper kuartal tahun 2007 sampai tahun 2014 yang terdapat di PT. Kalbe Farma Tbk sebanyak 32 (tiga puluh dua) laporan keuangan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah variabel yang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung atau dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel terikat adalah variabel yang memiliki karakteristik dimana besar kecilnya variabel dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan kata lain pertumbuhan perusahaan tergantung pada perubahan satu lebih faktor. Variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba pada PT. Kimia Farma, Tbk mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2014. Rumus untuk menghitung perubahan laba sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1}$$

b. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, *Return on Equity*. Dibawah ini merupakan variabel-variabel bebas dalam penelitian ini.

1) Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to asset ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutangnya dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. *Debt to asset ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total}}$$

2) Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* memperlihatkan proporsi antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih perusahaan. *Net profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3) Inventory Turnover (ITO)

Inventory turnover merupakan ukuran tentang berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. *Inventory turnover* menghubungkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. *Inventory turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4) Return on Equity (ROI)

Return on equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Semakin besar ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba.

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui objeknya. Dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan pihak PT Kalbe Farma Tbk tentang pertumbuhan laba perusahaan dalam 8 (delapan) tahun terakhir.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dalam bentuk berupa publikasi laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk. Data sekunder ini diperoleh melalui studi pustaka, internet, dan literatur. Data mulai tahun 2007 hingga tahun 2014.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per kuartal PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi PT. Kalbe Farma Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. sejak tahun 2007 sampai dengan 2014 dengan bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a. Uji normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik normal *probability plot*. Apabila variabel berdistribusi normal, maka penyebaran plot akan berada di sekitar dan disepanjang garis 45°.

b. Uji multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah menguji model regresi apakah adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari hasil pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai signifikan hitung kurang dari $\alpha = 5\%$, maka ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson.

Tabel III.2
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya variabel yang digunakan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS Ver. 17 dengan criteria sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

b. Uji Reabilitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan suatu alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengujian dengan menggunakan program SPSS Ver. 17 dengan criteria sebagai berikut:

Jika $r\alpha$ positif atau lebih besar dari r_{tabel} maka pertanyaannya reliable.

Jika $r\alpha$ negative atau lebih kecil dari r_{tabel} maka pertanyaannya unreliable.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel-variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Model regresi dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

- Y = Pertumbuhan laba
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3, b_4 = Parameter koefisien regresi
- X1 = *Debt to asset ratio*
- X2 = *Net profit margin*
- X3 = *Inventory turnover*
- X4 = *Return on equity*
- e = Error

Dari koefisien regresi masing-masing variabel yang didapat, maka dapat dilihat sifat elastisitas masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sifat elastisitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.3
Sifat Elastisitas

No	Jenis Elastisitas	Koefisien Elastisitas	Sifat Elastisitas
1	Elastis	$E > 1$	Perubahan yang terjadi pada variabel bebas diikuti perubahan yang lebih besar pada variabel terikat
2	Elastis Unitary	$E = 1$	Perubahan yang terjadi pada variabel bebas diikuti perubahan yang sama besar pada variabel terikat
3	Inelastis	$E < 1$	Perubahan yang terjadi pada variabel bebas diikuti perubahan yang lebih kecil pada variabel terikat

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, dengan batas toleransi kesalahan (*standart error*) 5% ($\alpha = 0.05$)

Kriteria pengujian :

$$T_{Hitung} > T_{Tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$T_{Hitung} < T_{Tabel} = H_0 \text{ diterima.}$$

b. Analisis Korelasi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel terikat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

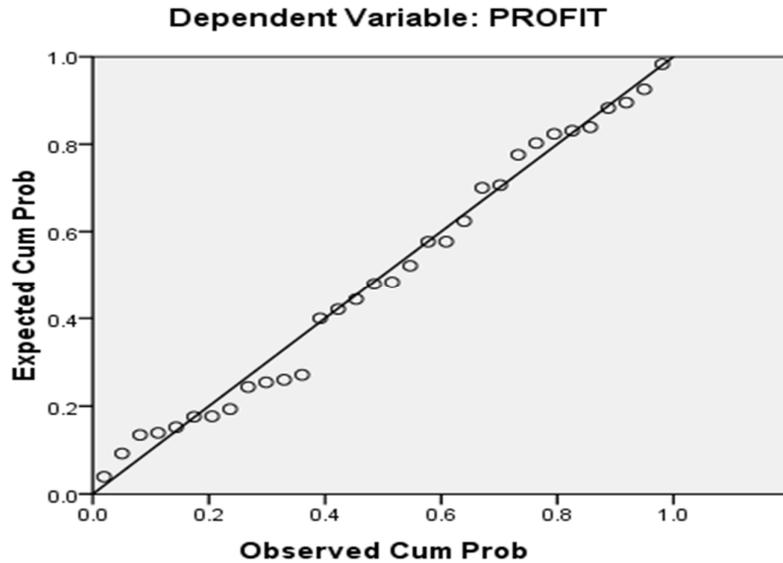
A. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan adalah dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot dengan melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik penyebaran datanya mengikuti pola garis diagonal, maka penyebaran datanya normal.

Gambar IV.1
Grafik Normal P-P Plot

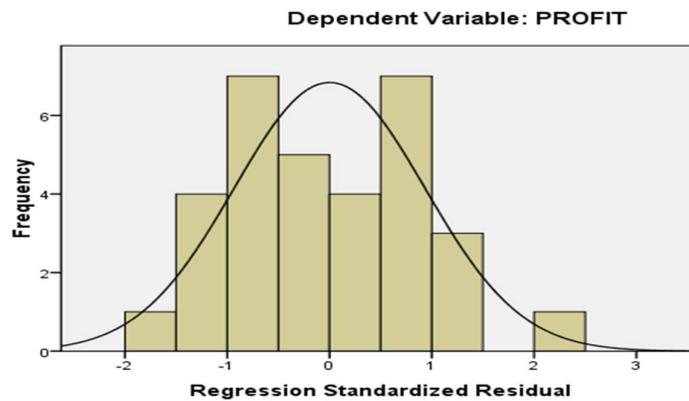


Sumber : Data penelitian yang diolah 2016.

Dari gambar diatas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka penyebaran data dalam

penelitian ini dikatakan normal. Persebaran data dalam penelitian ini juga terlihat dari histogram dibawah yang terdistribusi normal.

Gambar IV.2
Histogram P-Plot



Sumber : Data penelitian yang diolah 2016.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

Jika terjadi korelasi maka dinamakan adanya masalah multikolinieritas.

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah:

1. Mempunyai nilai VIF di bawah angka 10
2. Mempunyai angka Tolerance di bawah angka 1.

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel

dibawah ini, terdapat empat variabel bebas yang diuji, apakah ada korelasi antara variabel bebas tersebut.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR	.682	1.467
	NPM	.766	1.305
	ITO	.078	12.833
	ROE	.083	12.001

a. Dependent Variable: PROFIT

Sumber : Data penelitian yang diolah 2016

Berdasarkan tabel coefficients diatas, dapat disimpulkan beberapa informasi tentang variabel penelitian, yaitu :

1. Pada variabel *debt to asset ratio* Tolerance di bawah angka 1 sebesar 0.682 dan VIF dibawah 10 sebesar 1.467 sehingga variabel DAR bebas dari multikolinieritas
2. Pada variabel *net profit margin* tolerance di bawah angka 1 sebesar 0.766 dan VIF dibawah 10 sebesar 1.305 sehingga variabel NPM bebas dari multikolinieritas.
3. Pada variabel *inventory turnover* tolerance di bawah angka 1 sebesar 0.078 dan VIF diatas 10 sebesar 12.333 sehingga variabel ITO terjadi multikolinieritas.
4. Pada variabel *return on equity* tolerance di bawah angka 1 sebesar 0.083 dan VIF diatas 10 sebesar

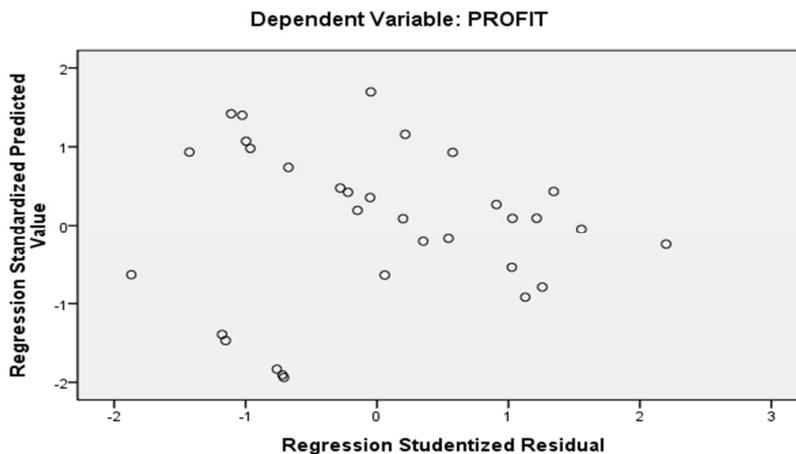
12.001 sehingga variabel ROE terjadi multikolinieritas.

5. Pada variabel *inventory turnover* dan *return on equity* terjadi multikolinieritas karena jumlah selisih yang tidak besar diantara nilai kedua variabel tersebut

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot heteroskedastisitas. Jika dalam grafik tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, diperoleh hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Gambar IV.3
Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



Sumber : Data penelitian yang diolah 2016.

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu

pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson.

Tabel dibawah ini merupakan hasil dari uji autokorelasi durbin Watson dalam penelitian ini.

Tabel IV.7
Hasil uji Autokorelasi

Model	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.502	6.791	4	27	.001	2.061

Dependent Variable: PROFIT

Sumber : Data penelitian yang diolah 2016.

Diketahui nilai signifikan 5% dan n=32 maka nilai $d_l = 1.283$ dan nilai $d_u = 1.566$. Tabel diatas menunjukkan nilai durbin Watson dalam penelitian ini adalah 2.061. sehingga penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Untuk uji validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk degree of freedom (df)= n-2, dalam penelitian ini besar df dapat dihitung sebanyak 32-2. Alpha 5% dengan df = 30 maka didapat r_{tabel} sebesar 0.349. jika r_{hitung} (untuk setiap item pada kolom corrected items)

lebih besar daripada r_{tabel} maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

dikatakan valid. Berikut hasil dari uji validitas dalam penelitian ini :

Tabel IV.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
DAR	0.410	0.349	Valid
NPM	0.363	0.349	Valid
ITO	0.376	0.349	Valid
ROE	0.492	0.349	Valid
PROFIT	0.483	0.349	Valid

Sumber : Hasil data diolah, 2016.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bernilai positif lebih besar daripada 0.349. sehingga seluruh variabel dalam penelitian tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kemantapan

dan konsistensitas suatu alat ukur. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Crobach guna mengetahui hasil pengukuran yang diperoleh memenuhi syarat reliabilitas. Item variabel dikatakan reliable jika masing-masing item variabel memiliki koefisien alpha lebih dari 0.600.

Tabel IV. 9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crobach alpha if item deleted	Alpha Crobach	Keterangan
DAR	0.637	0.600	Reliable
NPM	0.638	0.600	Reliable
ITO	0.661	0.600	Reliable
ROE	0.653	0.600	Reliable
PROFIT	0.640	0.600	Reliable

Sumber : Hasil data diolah, 2016.

3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dalam pengelolaan data dengan menggunakan regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel terikat dengan

variabel bebas. Hasil regresi dapat dilihat dari tabel *coefficient* yang didapat dari hasil SPSS. Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda pada dibawah ini Model regresi linear berganda dalam penelitian ini, dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Tabel IV.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-3.767	1.221
DAR	11.593	2.804
NPM	4.791	5.572
ITO	.487	.354
ROE	-.920	4.443

Sumber : Data penelitian yang diolah 2016.

Sehingga persamaan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -3.767 + 11.593x_1 + 4.791x_2 + 0.487x_3 - 0.920x_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan laba
- A = Konstanta
- b1 = koefisien regresi *Debt to asset ratio*
- b2 = koefisien regresi *Net profit margin*
- b3 = koefisien regresi *Inventory turnover*

- b4 = koefisien regresi *Return on equity*
- X1 = *Debt to asset ratio*
- X2 = *Net profit margin*
- X3 = *Inventory turnover*
- X4 = *Return on equity*
- e = Error

Nilai koefisien pada masing-masing variabel juga menunjukkan sifat elastisitas masing-masing variabel. Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan sifat elastisitas masing-masing variabel pada penelitian ini.

Tabel IV.11
Hasil Uji Elastisitas

	Variabel	Nilai Koefisien	Sifat Elastisitas
1	<i>debt to asset ratio</i>	11.593	Elastic
2	<i>net profit margin</i>	4.791	Elastic
3	<i>inventory turnover</i>	0.487	inelastic
4	<i>return on equity</i>	-0.920	Inelastic

Dibawah ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel penelitian, yaitu:

1. Konstanta (a) = -3.767
Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, bahwa nilai pertumbuhan laba yang akan datang sebesar -3.767 jika variabel rasio-rasio lain dianggap konstan.
2. Koefisien X1 (b1) = 11.593
Menunjukkan bahwa hubungan antara rasio *debt to asset* dengan pertumbuhan laba sebesar 11.593. Jika terjadi kenaikan

- satu satuan (1%) pada pertumbuhan laba maka variabel *debt to asset ratio* akan meningkat sebesar 11.593 (1159.3%). Koefisien *debt to asset ratio* bersifat elastis terhadap pertumbuhan laba.
3. Koefisien X2 (b2) = 4.791
Menunjukkan bahwa hubungan antara *net profit margin* dengan pertumbuhan laba sebesar 4.791. Jika terjadi kenaikan satu satuan (1%) pada pertumbuhan laba maka variabel *net profit margin* akan meningkat sebesar 4.791 (479.1%). Koefisien *net*

profit margin bersifat elastis terhadap pertumbuhan laba.

4. Koefisien X3 (b_3) = 0.487

Menunjukkan bahwa hubungan antara *inventory turnover* dengan pertumbuhan laba sebesar 0.487. Jika terjadi kenaikan satu satuan (1%) pada pertumbuhan laba maka variabel *inventory turnover* akan meningkat sebesar 0.487 (48.7%). Koefisien *inventory turnover* bersifat inelastis terhadap pertumbuhan laba.

5. Koefisien X4 (b_4) = -0.920

Menunjukkan bahwa hubungan antara *return on equity* dengan pertumbuhan laba sebesar -0.920. Jika terjadi kenaikan satu satuan (1%) pada pertumbuhan laba maka variabel *return on equity* akan menurun sebesar 0.92 (92%). Koefisien *return on*

equity bersifat inelastis terhadap pertumbuhan laba.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Asumsi dalam uji parsial adalah:

1. Jika nilai signifikan < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial masing-masing variabel.
2. Jika nilai signifikan >0.05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial masing-masing variabel.

Nilai t_{tabel} pada $n=32$ dan 5%, adalah sebesar 1.694. Hasil uji-t pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel IV.12
Hasil uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.767	1.221		-3.085	.005
	DAR	11.593	2.804	.680	4.135	.000
	NPM	4.791	5.572	.133	.860	.397
	ITO	.487	.354	.669	1.775	.018
	ROE	-.920	4.443	-.097	-.207	.837

a. Dependent Variable: PROFIT

Sumber : Data penelitian yang diolah 2016.

Berdasarkan tabel diatas diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berupa :

1. *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil daripada 0.05 dan t_{hitung} sebesar 4.135 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1.694. Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma tbk.
2. *Net profit margin* memiliki nilai signifikan sebesar 0.397 lebih besar

daripada 0.05 dan t_{hitung} sebesar 0.860 lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 1.694. Variabel *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma tbk.

3. *Inventory turnover* memiliki nilai signifikan sebesar 0.018 lebih kecil daripada 0.05 dan t_{hitung} sebesar 1.775 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1.694. Variabel *Inventory turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap

- pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma tbk.
4. *Return on equity* memiliki nilai signifikan sebesar 0.837 lebih besar daripada 0.05 dan t_{hitung} sebesar -.207 lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 1.694. Variabel *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma tbk.
 5. Berdasarkan uji parsial (uji-t) variabel *debt to asset ratio* dan *inventory turnover*

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma tbk di masa yang akan datang. Variabel *net profit margin* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma tbk.

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi(R²)

Di bawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian, sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.502	.428	.4550751

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, DAR, ITO

b. Dependent Variable: PROFIT

Sumber : Data penelitian yang diolah 2016.

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai R = 0.708. Artinya hubungan variabel *debt to asset ratio, net profit margin, inventory turnover* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba sebesar 70.8%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan variabel bebas kuat dalam menjelaskan variabel terikat.
2. Nilai *R Square* sebesar 0.502. Hasil ini menunjukkan bahwa 50.2% Pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel *debt to asset ratio, net profit margin, inventory turnover* dan *return on equity*. Hal tersebut menunjukkan kemampuan variabel bebas cukup kuat dalam menjelaskan variabel terikat
3. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.428. Hasil ini menunjukkan bahwa 42.8% Pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel *debt to asset ratio, net profit margin, inventory*

turnover dan *return on equity*. Sedangkan selisihnya sebesar 57.2% Pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma tbk dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Std. Error of the Estimate sebesar 0.4550751. Hal tersebut banyaknya kesalahan dalam memprediksi Pertumbuhan laba, *debt to asset ratio, net profit margin, inventory turnover* dan *return on equity* PT. Kalbe Farma tbk sebesar 0.4550751.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di PT Kalbe Farma tbk. Maka hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba

Debt to Asset Ratio memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil daripada 0.05 dan t_{hitung} sebesar 4.135 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1.694 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{tabel} \alpha = 5\%$ lebih kecil dari t_{hitung} sehingga secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk. Koefisien *debt to asset ratio* pada persamaan regresi sebesar 11.593 (1159.3%) yang berarti menunjukkan hubungan positif dan bersifat elastis terhadap pertumbuhan laba. Hubungan positif menunjukkan jika nilai *Debt to Asset Ratio* meningkat maka pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk juga meningkat. *Debt to Asset Ratio* bersifat elastis terhadap pertumbuhan laba menunjukkan Perubahan yang terjadi pada variabel bebas diikuti perubahan yang lebih besar pada variabel terikat.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angkoso (2006), Pengaruh *Debt Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Net profit margin memiliki nilai signifikan sebesar 0.397 lebih besar daripada 0.05 dan t_{hitung} sebesar 0.860 lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 1.694. Sehingga secara parsial variabel *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Haryanti (2007), Evaluasi Manfaat Rasio Keuangan Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada KPRI di Kota Semarang, yang menyatakan *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berdasarkan uji regresi dan elastisitas menunjukkan nilai *Net*

profit margin 4.791 (479.1%) yang berarti menunjukkan hubungan positif dan bersifat elastis terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk. Hubungan positif menunjukkan jika nilai

Net profit margin meningkat maka pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk juga meningkat. *Net profit margin* bersifat elastis terhadap pertumbuhan laba menunjukkan Perubahan yang terjadi pada variabel bebas diikuti perubahan yang lebih besar pada variabel terikat.

3. Pengaruh *Inventory turnover* terhadap pertumbuhan laba

Inventory turnover memiliki nilai signifikan sebesar 0.018 lebih kecil daripada 0.05 dan t_{hitung} sebesar 1.775 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1.694. Sehingga secara parsial variabel *Inventory turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk. Koefisien *Inventory turnover* pada persamaan regresi sebesar 0.487 (48.7%). yang berarti menunjukkan hubungan positif dan bersifat inelastis terhadap pertumbuhan laba. Hubungan positif menunjukkan jika nilai *Inventory turnover* meningkat maka pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk juga meningkat. *Inventory turnover* bersifat inelastis terhadap pertumbuhan laba menunjukkan Perubahan yang terjadi pada variabel bebas diikuti perubahan yang lebih kecil pada variabel terikat.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Danny Oktanto (2014), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011 yang menyatakan *Inventory turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Return on equity* terhadap pertumbuhan laba

Return on equity memiliki nilai signifikan sebesar 0.837 lebih besar daripada 0.05 dan t_{hitung} sebesar -.207 lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 1.694. Variabel *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk. Sehingga secara parsial variabel *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Danny Oktanto (2014), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011 yang menyatakan *Return on equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berdasarkan uji regresi dan elastisitas menunjukkan nilai -0.92 (-92%). Koefisien *return on equity* bersifat negatif dan inelastis terhadap pertumbuhan laba. Hubungan negatif menunjukkan jika nilai *return on equity* meningkat maka pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk menurun. *return on equity* bersifat inelastis terhadap pertumbuhan laba menunjukkan Perubahan yang terjadi pada variabel bebas diikuti perubahan yang lebih kecil pada variabel terikat.

Uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.428 (42.8%). Hasil ini menunjukkan bahwa 42.8% variabel Pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *inventory turnover* dan *return on equity*. Sedangkan selisihnya sebesar 57.2% Pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian diperkuat dengan hasil uji F diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan Nilai F_{hitung} sebesar 6.791 lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 2.90 maka secara simultan *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *inventory turnover* dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk.

Nilai yang ditunjukkan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mempengaruhi proyeksi pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk. Secara jangka panjang, laba perusahaan meningkat pertumbuhannya. Melalui pembuatan produk berkualitas, berekspansi pada lini kesehatan manusia, produk nutrisi, farmasi, obat kedokteran hewan hingga unit distribusi produk. Perluasan pangsa pasar dilakukan hingga wilayah Asia Tenggara dan Afrika (Singapura, Filipina, Malaysia, Thailand, Kamboja, Vietnam, Myanmar, Srilanka, Nigeria, dan Afrika Selatan). Pada bursa efek, Saham PT. Kalbe Farma Tbk (KLBE) juga merupakan kelompok saham papan atas. Karena memiliki pertumbuhan nilai pasar yang baik dan PT. Kalbe Farma Tbk memiliki fundamental yang kuat sehingga rasio keuangan yang baik mencerminkan pertumbuhan laba yang baik juga.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk.
2. secara parsial variabel *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk.
3. Secara parsial variabel *Inventory turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk.
4. Secara parsial variabel *Return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kalbe Farma Tbk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran atau masukan sebagai berikut :

1. Bagi investor disarankan untuk melakukan analisis terhadap rasio keuangan sehingga dapat dilihat tingkat pertumbuhan laba perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dengan tema sejenis, disarankan untuk menambahkan tahun pengamatan dan menggunakan atau menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, agar hasil penelitian lebih akurat dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.N. ; Hapsari, T ; dan Purwanti, L. , **Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi**, Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Angkoso, Willy Ciptadi, 2006. **“Pengaruh Debt Ratio Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Di BEJ”**, *Skripsi*, Departemen Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Anis Chariri dan Imam Gozali, 2003. **Teori Akuntansi**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Danny Oktanto, Muhammad Nuryanto, 2014. **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-20011**. Volume 1. Nomer 1. Februari 2014.
- Erlina dan Sri Mulyani, 2008. **Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi Kedua, USU Press, Medan.
- Ghozali, Imam, 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, S.S. 2011. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryanti, Dwi, 2007. **“Evaluasi Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada KPRI Di Kota Semarang”**, *Skripsi*, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. **Standar Akuntansi Keuangan** (per 1 September 2007), Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, 2004. **Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman**, Edisi 2004/2005, BPFE, Yogyakarta.
- Juliana, Roma Uly dan Sulardi, 2003, **“Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur”**, *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 3, No.2.
- Khasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, 2000, **Analisis Laporan Keuangan**, Liberty, Jogjakarta.
- Simamora, Henry, 2000. **Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan**, Jilid Dua, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.

- Simorangkir, **Masyarakat terasing di Indonesia, Masalah 4 dari Seri etnografi Indonesia.** Diterbitkan atas kerja sama Departemen Sosial dan Dewan Nasional Indonesia untuk Kesejahteraan Sosial dengan Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Soemarso. 2004. **Akuntansi Suatu Pengantar.** Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap 2008. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.** Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2006. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Bandung ; Alfabeta.
- Syahyunan, 2004. **Manajemen Keuangan I,** Cetakan Pertama, USU Press, Medan.
- Syahrial, D dan D. Purba. 2013. **Analisis Laporan Keuangan- Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan.** Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tunggal, A.W. 2000. **Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan.** Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar, Husein, 2003. **Metode Riset Akuntansi Terapan,**Edisi Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Warsidi dan Agus Pramuka. 2000. **“Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba”.***Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi* , Vol. 2 No.1.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, 2005. **Analisis Laporan Keuangan,** Buku Satu, Edisi Kedelapan, Alih Bahasa oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyuni Harahap, Salemba Empat, Jakarta.

www.idx.co.id.

www.kalbe.co.id.